

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNTAR
Universitas Tarumanagara

MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA
(menjadi Proaktif)

Disusun oleh:

Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psikolog

[8860680018/10717002]

Anggota:

Nama NIM : Andre 705180111 2.
Nama NIM : Lilis Mulyawati 705160013

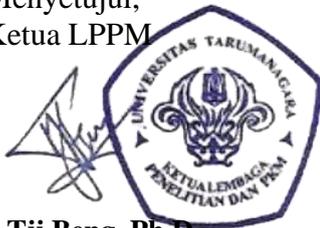
PRODI SARJANA
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
NOPEMBER 2021

**Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat**

1. Judul PKM : MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA
(menjadi proaktif)
2. Nama Mitra PKM : I Love My Psychologist dan Mindskill Mom
Community
3. Ketua Tim Pelaksana : Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psikolog
B. NIDN/NIK : 8860680018/10717002
C. Jabatan/Gol. : Dosen Tetap dengan perjanjian
D. Program Studi : Sarjana
E. Fakultas : Psikologi
F. Bidang Keahlian : Psikologi Klinis
G. Alamat Kantor : Komplek GBI Kelapa Gading Kirana Barat
Raya blok i no. 9-10 Jakarta 14240
H. Nomor HP/Tlp : 08121100212
3. Anggota Tim PKM
A. Jumlah Anggota (Dosen) : - orang
B. Nama Anggota/Keahlian : -
C. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
D. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Andre 705180111
E. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Lilis Mulyawati 705160013.
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Kelapa Gading
A. Wilayah Mitra : Kepala Gading
B. Kabupaten/Kota : Jakarta Utara
C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring/Daring
5. Luaran yang dihasilkan :
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : ~~Januari-Juni~~/Juli-Desember* (pilih salah satu)
7. Pendanaan : Rp. 3.000.000,-
Biaya yang disetujui

Jakarta, 29 Nopember 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

NIK:10381047

Ketua Pelaksana

Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psikolog

[8860680018/10717002]

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Orangtua saat ini sangat membutuhkan pendampingan psikologis yang memberi edukasi bagaimana mengasuh mental anak-anaknya dengan benar agar sehat. Anak-anak sejak kecil, mulai usia 3 tahun sudah mulai mengakses informasi dari internet.

Mereka diasuh oleh teknologi dengan jumlah waktu yang lebih banyak daripada generasi manapun yang ada sebelum mereka (Novitasari & Khotimah, 2016). Namun

mereka perlu dipersiapkan untuk menghadapi dunia bersama individu lainnya ketimbang hanya berada di dalam dunia virtual. Oleh sebab itu orangtua perlu membina

kebiasaan-kebiasaan yang positif prokehidupan yang berbasis realita. Sebuah keterampilan sebagai perangkat lunak untuk menghadapi kehidupan yang mengandung pikiran, perasaan dan tindakan yang selaras dan waras yang mendatangkan kebahagiaan baik bagi dirinya dan orang lain yang ada bersamanya.

Sebuah kebiasaan akan terbentuk dalam respon-respon ketika menghadapi sebuah keadaan atau stimulus yang datang berulang-ulang (Gardner, 2016). Pembentukan perilaku dan membinanya sampai menjadi sebuah kebiasaan membutuhkan waktu yang panjang dan proses pengulangan.. Proses menguasai sebuah keterampilan dapat diterapkan pada macam-macam pembentukan sebuah kebiasaan.

Tidak semua kebiasaan yang dihasilkan dari pembentukan dengan internet itu buruk, banyak orangtua mengakui bahkan mengklaim keterampilan yang dipelajari anak dari komputernya sebagai sesuatu yang positif (Novitasari & Khotimah, 2016). Namun sebagai makhluk sosial, anak perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara nyata melalui komunikasi dan dengan karakter yang benar. Sayangnya, dengan gawai saja di masa pandemi, tidak terjadi proses pembelajaran social yang sekaligus membentuk karakter yang kuat. Anak cenderung terhambat belajar bersosialisasi karena kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi menerima dan mengirim pesan secara verbal melalui percakapan dengan orang lain. Dalam situasi ini, peran orangtua sebagai orang yang menjadi lingkungan yang menstimulasi

keterampilan sosial anak dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang membuat anak bahagia akan dirinya. Stimulasi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak, salah satunya melalui bercerita dan berdialog (Solihudin, 2016).

Kegiatan bercerita dan berdiskusi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa anak tetapi juga aspek intelektual seperti memperluas pengetahuan, kemampuan pengamatan, daya ingat, memperkuat konsentrasi, memahami hubungan, berpikir runut, imajinasi, juga melatih perkembangan kepekaan emosi anak (Sumantri, 2008). Selain itu, kegiatan bercerita juga efektif digunakan untuk penanaman nilai-nilai dari orangtua kepada anak karena secara umum anak-anak senang mendengarkan cerita (Asfandiyar, 2007). Namun tidak hanya melihat atau mendengarkan cerita, proses yang cukup penting dalam penanaman nilai adalah memastikan anak memahami apa yang dilihat atau diceritakan. Tugas orangtua sebagai pengasuh utama anak menjadi penting yakni menstimulasi pemahaman anak dengan memberikan pertanyaan terkait dengan ceritanya. Dengan demikian, anak juga terlatih untuk mengekspresikan diri secara verbal dan menangkap makna dari pembicaraan yang terjadi secara komprehensif (Rosidatun, 2018). Hanya saja, tidak semua orangtua memahami bagaimana caranya berdiskusi dan membuat pertanyaan yang sesuai dengan perkembangan anak dan menstimulasi kemampuannya. Ada orangtua yang berusaha melatih dan mendidik anak namun malah berdampak negatif karena tidak dilakukan dengan cara yang tepat sebagai contoh memburuknya hubungan anak dengan orangtua karena orangtua cenderung berbicara searah dan mendikte. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat membuatnya tidak terasah kemampuannya untuk proaktif.

Kebiasaan proaktif adalah kebiasaan yang mendatangkan perasaan Bahagia bagi anak. Ia terbiasa berpikir aktif menemukan solusi bagi masalahnya (Monks, 2001). Biasanya anak-anak yang lebih kecil terbangun kebiasaan mencari kesenangan dengan menanyakan kepada orangtua. Hal ini memang terbentuk sejak bayi bahwa anak mencari kesenangan dari ibunya, tetapi setelah besar, ia perlu dilatih untuk menemukannya sendiri (Santrock, 2007). Covey (2014) secara jitu menemukan dengan tepat kebiasaan anak yang mendatangkan kebahagiaan, yaitu tidak menggantungkan diri pada orang lain termasuk pada orangtua. Membiasakan diri menemukan keasikan sendiri daripada membiarkan diri menunggu mendapat perlakuan dari orangtua untuk merasa senang. Bila orangtua sibuk atau kondisinya tidak mendukung, anak-anak mudah sekali tertular perasaan-perasaan negative orangtuanya dan kehilangan

kegembiraannya. Melalui pembinaan kebiasaan anak Bahagia, diharapkan anak dapat mandiri dan mampu proaktif menemukan solusi secara emosi bagi dirinya (Hurlock, 1993; Bandura, 1997).

B. Permasalahan Mitra dan Solusinya

Tim pelaksana akan menyelenggarakan webinar series bersama pusat layanan psikologis I Love My Psychologist (ILMP) dan komunitas ibu-ibu pembelajar Mindskill Mom Community (MMC) sebagai mitra. Berdasarkan kasus-kasus yang seringkali dikonsultasikan oleh orangtua, banyak sekali orangtua yang mengeluhkan anaknya karena permasalahan di sekolah seperti tidak bisa bergaul, sulit berkonsentrasi sehingga mempengaruhi nilai, sulit mengikuti instruksi, tidak bisa lepas dari game dan gawai, dan sebagainya. Setelah ditelusuri lebih lanjut, permasalahan-permasalahan yang dikeluhkan orangtua ini sangat terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual anak sehari-hari seperti daya tangkap, daya ingat, pemahaman anak mengenai urutan, juga aspek emosional, termasuk kemampuan anak berbahasa. Bisa dibayangkan, kalau anak kurang memiliki kemampuan verbal yang baik, ia cenderung akan kesulitan bila harus berkomunikasi dua arah dengan anak lain, yang akhirnya akan mempengaruhi kemampuannya bersosialisasi. Begitu juga secara akademis, apabila anak tidak terbiasa memahami kata-kata secara verbal, anak juga pasti akan kesulitan memahami pelajaran. Secara emosional, anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan bagaimana mengelola diri dan kondisi emosionalnya dengan efektif, bukan marah-marah atau menangis karena frustrasi, dan kemudian melarikan diri ke game atau gawai.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh orangtua, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yakni orangtua perlu mendapatkan bekal berupa pelatihan mengenai cara membina kedekatan emosional dengan anak, termasuk di dalamnya bagaimana cara yang tepat untuk berdiskusi dengan anak, dan hal apa saja yang dapat dijadikan bahan pembicaraan menarik bersama anak. Selain itu, dari sisi anak juga perlu ditanamkan karakter dan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan agar anak dapat berkembang dengan maksimal secara intelektual, emosional dan sosial, sehingga menjadi anak yang bahagia. Karakter proaktif dan kemampuan-kemampuan ini perlu dilatih dan diasah terus menerus agar menjadi kebiasaan yang mendatangkan kebahagiaan bagi pribadi anak. Oleh karena itu ILMP dan MMC ingin mengedukasi

orangtua mengenai bagaimana membina kebiasaan agar anak berkembang menjadi anak yang bahagia.

Acara ini melibatkan anak serta orangtua dengan tema “Membina Kebiasaan Anak Bahagia dengan Bercerita”. Cerita-cerita yang dipilih untuk digunakan dalam membina anak-anak, diambil dari buku pengembangan karakter dengan judul Tujuh Kebiasaan Anak Bahagia (Covey, 2008). Tema-tema yang diangkat untuk membina anak-anak memiliki kebiasaan yang berdampak positif membuat dirinya Bahagia tanpa membebani orangtua secara berlebihan dan terus menerus. Prinsip-prinsip yang dipelajari adalah proaktif, bertanggung jawab atas perasaan sendiri, menemukan solusi, mengembangkan diri dalam minat pribadi, mengerjakannya dengan antusias, dan membahagiakan orang lain.

Berpedoman pada prinsip kebiasaan yang perlu dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus, acara ini diadakan dalam bentuk webinar yang membahas mengenai kebiasaan baik yang perlu ditanamkan pada anak. Kebiasaannya yaitu menjadi proaktif, memulai dengan visi, mendahulukan yang utama, win-win solution, berusaha memahami terlebih dulu-baru dipahami, mewujudkan sinergi, dan yang terakhir adalah menjaga keseimbangan fisik, jiwa dan rohani di dalam diri. Topik-topik ini disajikan kepada anak-anak dalam bentuk story telling dengan gambar peraga berupa video untuk meningkatkan fokus anak, setelah itu orangtua akan mengajak berdialog (mengobrol santai) membahas kisah yang sudah disampaikan dengan santai tanpa menggurui. Acara ini juga sekaligus diadakan untuk melatih dan menjadi contoh bagi orangtua bagaimana berdiskusi dan bertanya jawab secara verbal dengan anak secara tepat.

BAB 2

PELAKSANAAN

A. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan diawali dengan permintaan dari Mindskill Mom Community kepada I Love My Psychologist (ILMP) untuk mengadakan acara untuk orangtua terkait dengan pengasuhan anak, yang ditindaklanjuti dengan diskusi internal pihak ILMP, yakni mengenai rencana kegiatan PKM yang meliputi tujuan, manfaat, waktu dan media pelaksanaan kegiatan. Pihak ILMP kemudian mengajukan proposal kegiatan ke LPPM UNTAR.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021 dari pukul 09.30 – 11.45 melalui aplikasi *zoom meeting conference*. Kegiatan ini berupa webinar dengan judul acara “MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA dengan BERCEKITA” Tema SATU : MENJADI PROAKTIF. Cerita ilustrasi diambil dari buku *7 Habits of Happy Kids* yang ditulis oleh Sean Covey berisi kebiasaan-kebiasaan positif yang membina kebiasaan anak bahagia.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan narasumber yang dimoderatori oleh pihak ILMP. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembekalan dari Dr. Heryanti Satyadi, M.Si mengenai apa itu kebiasaan, bagaimana cara membentuk kebiasaan, dan membahas mengenai kebiasaan pertama yang hari ini akan diajarkan kepada anak lewat video cerita yakni menjadi proaktif. Kegiatan ini difokuskan untuk orangtua. Setelah itu, anak-anak diundang untuk ikut serta dalam webinar dan menonton video cerita bersama-sama dengan orangtuanya. Berikutnya, orangtua diberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan sebelumnya dan berdiskusi bersama anak tentang video yang baru ditonton. Tujuannya adalah agar anak memahami isi video tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang perwakilan dari MMC memberi contoh bagaimana bertanya kepada anak terkait video yang ditonton bersama dan membagikan pengalamannya membina kebiasaan proaktif kepada anak-anaknya. Berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan baik bertanya langsung atau dengan mengetikkan pertanyaan di kolom chat. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dijawab oleh Ibu Heryanti Satyadi. Untuk menutup kegiatan, moderator memberikan kesimpulan yang terkait dengan topik yang

dipaparkan pada hari tersebut. Kegiatan kemudian diakhiri dengan foto bersama.

B. Metode Pelaksanaan

Webinar “MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA dengan BERCERITA” telah dilaksanakan secara online pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 27 November 2021

Waktu : Pukul 09.30 – 11.45 WIB

Tempat : Daring (*Zoom Meeting Conference*)

Adapun garis besar pembekalan yang diberikan oleh Ibu Heryanti Satyadi adalah sebagai berikut :

1. Definisi kebiasaan
2. Macam kebiasaan dan cara terbentuknya
3. Alasan perlu membina kebiasaan
4. Cara membina kebiasaan Proaktif
5. Membina kebiasaan anak Bahagia dengan tema Proaktif
6. Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dibina
7. Permasalahan anak yang sering terjadi dan respon orangtua pada umumnya
8. Langkah menumbuhkan kebiasaan

C. Luaran

Luaran yang dihasilkan melalui program ini adalah pembuatan artikel yang akan diterbitkan pada media massa online.

BAB III

KESIMPULAN

Anak bahagia memiliki kebiasaan yang khusus, yang berbeda dengan anak lainnya yang cenderung memiliki kebiasaan ketergantungan pada lingkungan, lebih penakut, pencemas atau sebaliknya agresif atau acuh tak acuh. Kebiasaan khusus anak Bahagia ini perlu dibina oleh orangtua agar kelak anak tumbuh Bahagia, tidak tergantung pada oranglain sekalipun orangtuanya. Cara membina kebiasaan ini sebenarnya sederhana dan mampu dilakukan oleh setiap orangtua, yaitu dengan bercerita. Bercerita bisa dilakukan secara lisan maupun menggunakan alat bantu secara visual. Orangtua kemudian perlu melakukan diskusi dengan anak tentang isi cerita yang disampaikan supaya kebiasaan yang ingin ditanamkan dapat mengingat dan memahami serta menginspirasi anak. Dengan kata lain, orangtua bertanya dan mendengarkan jawaban anak, juga memberi kesempatan pada anak untuk bertanya dan orangtua menjawab semua pertanyaannya dengan jujur, termasuk bila orangtua tidak mengetahui jawabannya.

Kebiasaan anak bahagia yang pertama, yang harus diajarkan pada anak adalah menjadi proaktif. Anak perlu dilatih untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, mencari cara sendiri untuk membahagiakan dirinya, tidak selalu bergantung pada orang lain untuk membuatnya merasa senang. Namun untuk dapat mengajarkan tanggung jawab pada anak, orangtua perlu terlebih dulu melatih diri bertanggungjawab sendiri dan menjadi teladan bagi anak. Oleh karena itu penting juga bagi orangtua untuk melatih kebiasaan ini terus menerus setiap hari, baru kemudian meneladkannya pada anak-anak.

Daftar Pustaka

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Asfandiyar, A. Yudha. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. USA: W. H Freeman and Company.
- Gardner, Benjamin. (2016). Memahami kebiasaan: Menerapkan ilmu pembentukan kebiasaan ke dunia nyata. *Psikologi Kesehatan Praktikal*.
<https://practicalhealthpsychology.com/id/2016/01/getting-into-the-habit-applying-the-science-of-habit-formation-to-the-real-world/>
- Hurlock, E., B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novitasari, W. & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai* Volume 05(03), 182-186. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261/15693>.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Santrock. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Solihudin, Ichsan. (2016). *Hypnosis For Parents: Melejitkan Potensi Buah Hati*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sumantri, Mulyani, dkk.. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran

1. Materi PPT

Membina Kebiasaan Anak Bahagia

Kebiasaan (*Habit*)

- Sebuah kecenderungan yang menetap untuk dilakukan.
- Suatu yang biasa dilakukan menjadi pola dalam tindakan.
- Sulit diubah.
- Contoh: kebiasaan bicara kasar (perilaku)
- Kebiasaan berpikir negative
- Kebiasaan bersikap pasif menyerah bila ada kesulitan

Macam kebiasaan

- Kebiasaan baik (adaptif)
- Kebiasaan buruk (inadaptif)

Kebiasaan terbentuk

- Secara sengaja dan secara sadar (diusahakan)
- Secara kebetulan dan tidak sadar (terjadi begitu saja)

Mengapa perlu membina kebiasaan?
Karena . . .

- Tanpa PEMBINAAN kita hanya memiliki sejumlah kebiasaan buruk yang menetap
- Kebiasaan baik tidak terbentuk dengan sendirinya, harus dibentuk dengan sengaja.
- Seorang anak membentuk kebiasaan dengan cara trial and error
- Membina kebiasaan baik adalah tugas orangtua sampai anak dewasa
- Membina kebiasaan anak Bahagia berlangsung seumur hidup.

Membina sebuah KEBIASAAN BAIK :

- Mentor yang melatih dengan sengaja.
 - Diusahakan dengan konsisten.
 - Dilakukan berulang-ulang dengan tekun
 - Dibutuhkan waktu untuk membentuknya
 - Harus dilakukan di usia yang lebih dini.
- MARI KITA MELAKUKANNYA DENGAN PERTOLONGAN TUHAN, TIDAK ADA KATA TERLAMBAT.

MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA

- Seorang anak yang Bahagia memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang membuatnya merasa bahagia.
- Demikian juga seorang anak yang berprestasi, pemarah, depresi, mudah dibully
- Tentukan kebiasaan yang ingin dibentuk.
- Usia dini = ajarkan MELAKUKANNYA
Usia lebih besar = ajarkan PENGERTIANNYA DAN TELADANI CARANYA.
- MARI KITA LAKUKAN DENGAN BERCEKITA...

SEAN COVEY

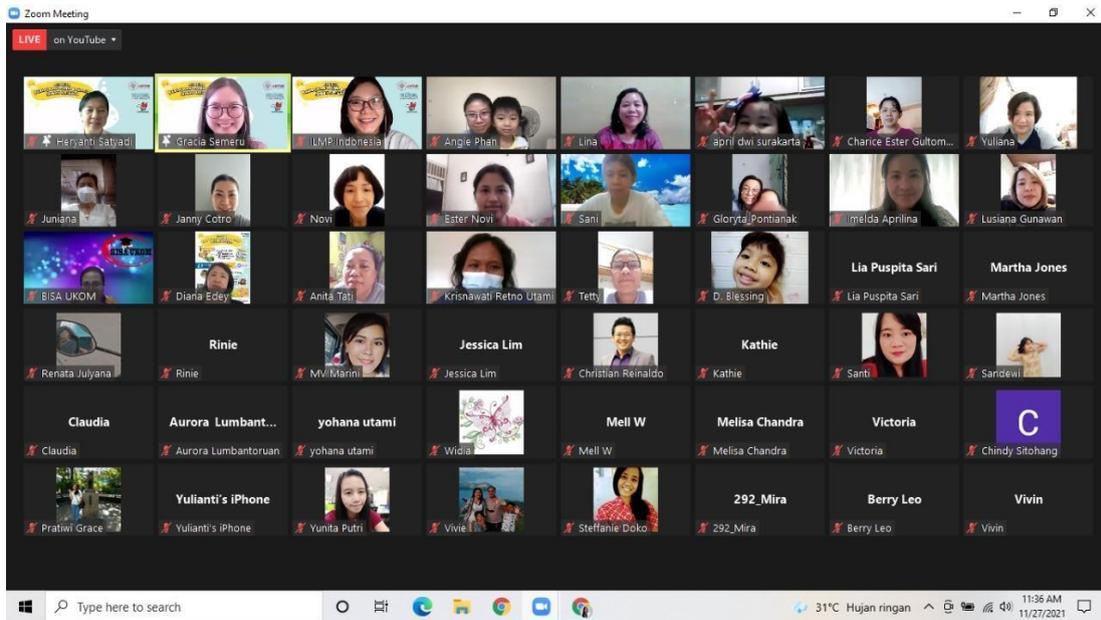
The Seven Habits Of Happy Kids

1. Jadilah Proactive
2. Kebiasaan Membuat Rencana
3. Mendahulukan Yang Utama
4. Berpikir Menang-menang
5. Memahami Baru Dipahami
6. Bersinergi
7. Mencapai Keseimbangan

Langkah menumbuhkan kebiasaan :

1. **Arahkan** pada kegiatan yang ia minati (kenali minatnya). Dampingi anak untuk mengeksplorasi diri sesuai dengan kekhususan anak. Jangan hanya melakukan rutinitas untuk menghabiskan waktu. Waktu mereka sangat berharga yang harus digunakan secara seimbang.
2. **Menyemangati** anak saat emosinya terganggu akibat rasa jenuh, bosan, sedih, kecewa, dan frustrasi.
3. **Membangun pengertian** anak bahwa dirinya perlu mengeksplorasi dan mengenali dirinya sendiri, menjadi proaktif mencari kesenangannya sendiri. Tanamkan dengan bercerita dan berdialog
4. **Mendorong** anak untuk belajar menerapkan hal-hal baik seperti apa yang ada di cerita
5. **Mengajar** anak bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, juga barang-barangnya setelah ia melakukan eksplorasi. Orangtua perlu meneladani tanggungjawab.

2. Foto Kegiatan



PERJANJIAN

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM PKM100 PLUS 2021 – Periode 2 Nomor: PKM100Plus-2021-2-070-SPK-KLPPM/UNTAR/XI/2021

1. Pada hari Selasa tanggal 16 bulan November Tahun 2021, yang bertanda tangan di bawah ini:
 - I Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
 - Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

- II Nama : Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psi.
- NIDN/NIDK : 8860680018
- Fakultas : Psikologi

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Andre
- NIM : 705180111
2. Nama : Lilis Mulyawati
- NIM : 705160013

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:
Judul kegiatan : Membina Kebiasaan Anak Bahagia
Nama mitra : *Mindskill Mom Community*
Tanggal kegiatan : 27 November 2021
dengan biaya **Rp.3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)** dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.
3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.
4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 2021, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Jakarta, 16 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.



Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psi.



Kepada Yth.
Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psikolog
di tempat

Dengan hormat,

Kami dari Mindskill-Mom-Community bermaksud meminta kesediaan Ibu Heryanti untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan melatih para ibu mengasuh anaknya dengan cara yang lebih efektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orangtua terutama para ibu untuk berkomunikasi dengan anak. Selain itu juga agar terjadi kedekatan emosional orangtua-anak dan sekaligus membina ibu-ibu agar dapat membangun kebiasaan-kebiasaan positif pada anaknya,

Berangkat dari banyaknya keluhan ibu-ibu dalam komunitas kami terkait permasalahan anak di sekolah maupun kendala komunikasi dengan anak sehingga dibutuhkan arahan dari ahli mengenai cara-cara yang tepat untuk menjalin relasi dan menanamkan karakter serta kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan anak untuk berkembang secara intelektual, emosional dan sosial sehingga menjadi anak yang bahagia.

Harapan kami, Ibu Heryanti dapat menerima permohonan kami dan melangsungkan kegiatan tersebut secepatnya. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 November 2021

Angelica Phan

Perwakilan Mindskill-Mom-Community

WEBiNAR
SERI 1/7

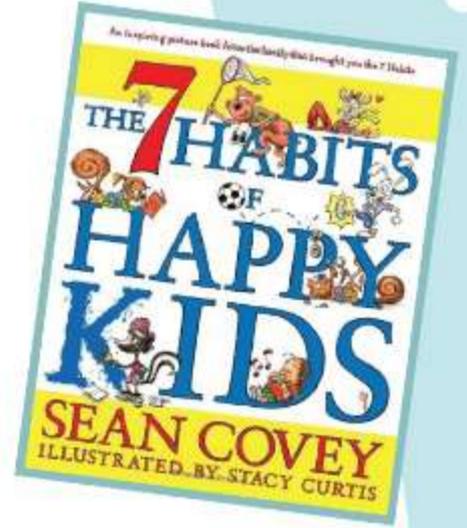
MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA DENGAN BERCEKITA

HABIT

1 BE PROACTIVE



DIAMBIL DARI BUKU
**THE 7 HABITS OF
HAPPY KIDS**
BY : SEAN COVEY



27 NOVEMBER
2021

PK 9.30 WIB



PEMBICARA:



Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psikolog

Psikolog Senior di *I Love My Psychologist*
Berpengalaman dalam Konseling Keluarga & Terapi Perilaku

MODERATOR:

Gracia M. Semeru, M.Psi., Psikolog

Psikolog Klinis



SCAN DI SINI

GRATIS!

REGISTRASI :

bit.ly/ILMPanakbahagia

TEMPAT
TERBATAS!

@ilovemypsychoologist

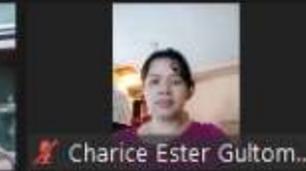
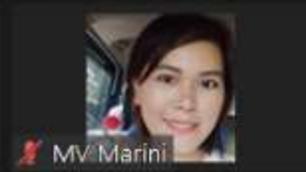
Angel - 0 8888 901 954

Diselenggarakan oleh :



Didukung oleh :



 Heryanti Satyadi	 Gracia Semeru	 ILMP Indonesia	 Angie Phan	 Lina	 apri dwi surakarta	 Charice Ester Gultom...	 Yuliana
 Juniana	 Janny Cotro	 Novi	 Ester Novi	 Sani	 Gloryta Pontianak	 Imelda Aprilina	 Lusiana Gunawan
 BISA UKOM	 Diana Edey	 Anita Tati	 Krisnawati Retno Utami	 Tetty	 D. Blessing	Lia Puspita Sari	Martha Jones
 Renata Julyana	Rinie	 MV Marini	Jessica Lim	 Christian Reinaldo	Kathie	 Santi	 Sandewi
Claudia	Aurora Lumbant...	yohana utami	 Widia	Mell W	Melisa Chandra	Victoria	 Chindy Sitohang
 Pratiwi Grace	Yulianti's iPhone	 Yunita Putri	 Vivie	 Steffanie Doko	292_Mira	Berry Leo	Vivin



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

SERTIFIKAT

No: 070/D/PKM100Plus/II/2022

DIBERIKAN KEPADA

Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psi.

sebagai:

NARASUMBER

Program Pengabdian kepada Masyarakat
PKM100 Plus Tahun 2021

dengan tema:

Membina Kebiasaan Anak Bahagia

yang telah dilaksanakan pada tanggal:

27 November 2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.